

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan obat-obatan di Indonesia yang semakin meningkat. Salah satu obat yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah paracetamol, termasuk dalam bentuk sirup. Paracetamol sendiri digunakan sebagai obat penurun demam dan pereda nyeri yang sering ditemukan di toko obat atau apotek dengan mudah.

Namun, penggunaan paracetamol dalam dosis yang salah atau berlebihan dapat berdampak negatif pada kesehatan, seperti kerusakan hati. Di Indonesia, kasus keracunan paracetamol sering dilaporkan dan menyebabkan kematian pada beberapa kasus.

Prevalensi kasus sirup paracetamol dapat dijelaskan dengan data yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa sirup paracetamol termasuk dalam 10 obat yang paling banyak ditemukan dalam kasus keracunan obat. Selain itu, survei yang dilakukan oleh BPJS Kesehatan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa obat golongan analgesik termasuk paracetamol merupakan jenis obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, bahkan tanpa resep dokter.

Menurut data *World Health Organization* (WHO), demam menyerang 18-34 juta orang di seluruh dunia. Prevalensi tertinggi pada anak usia 5-19 tahun karena anak cenderung mengalami demam walaupun gejalanya lebih ringan dibandingkan orang dewasa (Butarbutar et al., 2018).

Pada Januari 2020, sekitar 17 anak dari Ram Nagar, Jammu dan Kashmir dirawat di rumah sakit dengan gejala gagal ginjal akut. Hampir 10 anak dalam kelompok usia 6 bulan hingga 6 tahun dilaporkan meninggal dalam waktu 15 hari. Investigasi melaporkan bahwa sirup Cold Best-PC yang digunakan untuk mengobati pilek dan demam pada anak-anak ini mengandung *diethylene glycol* (DEG). (Raghavan, 2022).

DEG adalah bahan kimia berbahaya terkenal yang digunakan dalam pembuatan sebagian besar produk farmasi dan konsumen. DEG menjadikannya campuran yang sangat baik dari gliserin kelas farmasi atau propilen glikol untuk rasa manis yang

membuat DEG cocok untuk formulasi farmasi. Mengonsumsi DEG telah menyebabkan komplikasi fatal yang serius di masa lalu. Sebagian besar pasien yang tidak bersalah adalah anak-anak yang menjadi korban. Bahkan jika suatu produk ditarik kembali, risikonya tidak pernah hilang. Hal ini terjadi pada salah satu sirup paracetamol yang diduga mengandung DEG (diethylene glycol), yang membuat orang tua khawatir jika anaknya demam (Sanchez et al., 2020).

Mengonsumsi sirup paracetamol masih dalam penelitian untuk mengetahui apakah aman, dengan pertimbangan tersebut, obat yang tepat untuk diberikan kepada anak adalah bentuk sediaan padat, seperti tablet atau supositoria, dalam dosis yang dianjurkan oleh dokter (Sanchez et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur Pengetahuan, Perilaku, dan Kepuasan Orang tua dalam penggunaan sediaan padat antipiretik secara mandiri pada anak di apotek Cijerah no.108 serta hubungan dari tingkat pengetahuan dengan kepuasan, pengetahuan dengan perilaku, dan perilaku dengan kepuasan. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran perilaku penggunaan obat serta kualitas nilai sediaan padat antipiretik pada anak berdasarkan pendapat konsumen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapatkan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana pengetahuan, perilaku dan kepuasan orang tua dalam penggunaan sediaan padat antipiretik secara mandiri pada anak.
2. Bagaimana hubungan pengetahuan, perilaku, dan kepuasan orang tua dalam penggunaan sediaan padat antipiretik secara mandiri untuk anak .

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, perilaku dan kepuasan orang tua dalam penggunaan sediaan padat antipiretik secara mandiri pada anak.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan dari setiap variabel pengetahuan dengan kepuasan, pengetahuan dengan perilaku, dan perilaku dengan kepuasan orang tua dalam penggunaan sediaan padat antipiretik secara mandiri pada anak.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi gambaran pengetahuan, perilaku dan kepuasan orang tua dalam penggunaan sediaan padat antipiretik secara mandiri untuk anak.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang ilmu kefarmasian khususnya di bidang farmasi komunitas.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1

H0 : Tidak ada hubungan antara pengetahuan, perilaku, dan kepuasan orang tua dalam penggunaan sediaan padat antipiretik secara mandiri pada anak.

H1 : Terdapat hubungan antara pengetahuan, perilaku, dan kepuasan orang tua dalam penggunaan sediaan padat antipiretik secara mandiri pada anak.

Hipotesis 2

H0 : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku orang tua dalam penggunaan sediaan padat antipiretik secara mandiri pada anak.

H1 : Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku orang tua dalam penggunaan sediaan padat antipiretik secara mandiri pada anak.

Hipotesis 3

H0 : Tidak ada hubungan antara perilaku dengan kepuasan orang tua dalam penggunaan sediaan padat antipiretik secara mandiri pada anak.

H1 : Terdapat hubungan antara perilaku dengan kepuasan orang tua dalam penggunaan sediaan padat antipiretik secara mandiri pada anak.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Apotek Yemima jalan raya Cijerah No.108 RT 06/RW 02, Kelurahan Caringin, Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. Waktu penelitian ini dilakukan pada periode Bulan April - Mei 2023.